

Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA

Oleh : Myristica Imanita

Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

Pps12tika@yahoo.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of learning methods and student's interpersonal intelligence on the outcome of history learning on the students. This research is quantitative research using design treatment by level 2x2. The research data was taken from the observation, tests and questionnaires. The results showed that (1) history learning outcome of students who follow STAD instructional methods higher than students who follow conventional instructional methods, (2) there is interaction effect between instructional methods and interpersonal intelligence on history learning outcome of students, (3) history learning outcome of students who follow STAD instructional method with high interpersonal intelligence, higher than students who follow conventional instructional method, (4) history learning outcome of students who follow STAD instructional method with low interpersonal intelligence, lower than students who follow conventional instructional methods.

Keywords : History learning outcome, instructional method, interpersonal intelligence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan percobaan desain 2 x 2

Data diperoleh dari observasi, tes dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD lebih tinggi dari hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah siswa, (3) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi, lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, (4) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah, lebih rendah dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional

Kata kunci : hasil belajar sejarah, metode pembelajaran, kecerdasan interpersonal

Pendahuluan

Pendidikan salah satu kunci majunya suatu bangsa. Untuk menjadi bangsa yang maju dan cerdas sangat dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan. Demikian

pula untuk menjawab segala tantangan hidup, perubahan yang cepat, tuntutan di masyarakat, dan kemajuan teknologi dapat tercapai melalui pendidikan. Agar bangsa ini tidak tertinggal dengan bangsa lain, pendidikan berkualitas

adalah jalan keluarnya, dan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas maka pendidikan tidak bisa hanya menitikberatkan pada hasil semata namun juga proses dalam pembelajaran.

Indikator pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi / hasil belajar siswa, artinya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal atau tidak. Pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan merupakan indikasi yang menunjukkan proses yang dilakukan berlangsung optimal dan berkualitas, sebaliknya tujuan pembelajaran yang tidak tercapai menunjukkan penerapan pembelajaran belum optimal dan belum mencapai standar kualitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain pembelajaran yang berkualitas melahirkan hasil belajar yang optimal dan bermakna.

Hasil belajar yang optimal merupakan dambaan setiap siswa, pengelola maupun institusi pendidikan secara luas. Namun harus disadari bahwa hasil belajar yang memuaskan bukanlah hal mudah diraih. Berbagai persoalan terkait masalah pembelajaran merupakan hal mendasar yang dihadapi institusi pendidikan.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena didalamnya terdapat sifat penghayatan pada nilai-nilai perjuangan suatu bangsa sehingga pelajaran sejarah mampu mengembangkan watak dan sikap siswa yang berbudi luhur. Namun dalam kenyataannya pembelajaran sejarah tidak mendapatkan arti penting dihati siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara, ditemukan bahwa selama ini pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, tidak terlalu penting dan tidak mampu menjamin kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Anggapan siswa yang demikian membuat pelajaran sejarah secara fungsional kehilangan arti dan kebermaknaannya sehingga berdampak pada hasil belajar sejarah yang rendah

Salah seorang guru sejarah SMAN 1 Bukit Kemuning mengatakan nilai KKM

yang seharusnya dicapai setiap siswa adalah 70, tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, kondisi seperti ini mengharuskan siswa untuk mengikuti remedial. Rendahnya hasil belajar sejarah juga dapat terindikasi ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti siswa malas bertanya, siswa sekedar menunggu apa yang diperintahkan guru dan interaksi hanya satu arah saja. Kondisi demikian membuat proses pembelajaran tidak menarik dan suasana kelas menjadi pasif.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berasumsi bahwa hasil belajar sejarah yang rendah dipengaruhi metode pembelajaran yang monoton, selain metode pembelajaran hendaknya guru memperhatikan karakteristik siswa yang berbeda-beda, dalam hal ini adalah kecerdasan interpersonal

Penelitian ini membahas pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode STAD sebagai metode eksperimen dan metode konvensional sebagai metode kontrol.

Metode pembelajaran yang menarik diharapkan mampu merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran kooperatif yang menarik dan cocok diterapkan pada pembelajaran sejarah salah satunya adalah STAD. Hal ini sesuai dengan pendapat Shlomo (2009:5) bahwa metode STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan Slavin dan paling banyak digunakan. Metode ini juga sangat mudah diadaptasi dan telah digunakan dalam matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Inggris, teknik dan banyak sumber lainnya. Menurut Slavin (2011: 21) Metode STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah dipahami. Metode ini terdiri atas siklus pengajaran biasa, studi kooperatif dalam tim gabungan kemampuan, dan ujian kecil dengan penghargaan atau imbalan lain yang diberikan kepada tim yang anggotanya berkinerja baik. Arends dalam Joyce (2009 : 13) Metode STAD merupakan kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi

Disimpulkan bahwa metode pembelajaran STAD adalah metode pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, membuat siswa saling membantut memahami materi pelajaran, berlatih mengerjakan lembar tes berdasarkan materi yang telah dibahas bersama tim dan diakhiri dengan pemberian penghargaan dari guru sehingga siswa termotivasi.

Metode konvensional merupakan metode yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Menurut Barry dan King (2004: 61) pembelajaran konvensional sebagai metode pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi secara verbal. Kelas konvensional guru merupakan orang yang banyak informasi, bekerja untuk memindahkan pengetahuan, bertanggung jawab untuk mengajar siswa, membuat siswa bekerja, dewasa, profesional dan mempunyai keahlian untuk membuat keputusan yang benar tentang pembelajaran. Brandes *et al* (2011:201) berpendapat bahwa dalam kelas konvensional guru merupakan orang yang banyak informasi, bekerja untuk memindahkan pengetahuan, bertanggung jawab untuk mengajar siswa, membuat siswa bekerja, dewasa, profesional dan mempunyai keahlian untuk membuat keputusan yang benar tentang pembelajaran. Berdasarkan beberapa para ahli disimpulkan bahwa metode konvensional adalah metode yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab dll. Metode konvensional ini akan membawa siswa dalam suasana jenuh karena proses pembelajaran bersifat monoton.

Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan dalam berkomunikasi dengan orang lain, hal ini sesuai dengan pernyataan Gardner bahwa *Interpersonl intelligence is partof themultiple intelligences related to in teraction with others. The emergence of intelligence can be seen from the will ingness to move, and communicate with others , and working witha team and is able to motivate his.* (2004: 299). Artinya bahwa kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang

berkaitan dengan interaksi dengan orang lain. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemauan menggerakkan, dan berkomunikasi dengan orang lain, bekerjasama dengan tim, dan mampu memotivasi temannya. kemunculan kecerdasan Interpersonal ini menurut Amstrong (2013:7) dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, memberikan energi positif untuk teman-temannya, mampu memotivasi, memahami perasaan, karakter orang lain dan siswa biasanya senang berbagi apa yang dia ketahui. Kecerdasan interpersonal sangat berhubungan dengan cara dan sikap belajar yang kemudian mampu mempengaruhi hasil belajarnya.

Lwin (2008 : 197) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapinya secara layak . Senada yang diungkapkan oleh Campbille (2003 : 18) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan orang lain, memiliki empati dan pengertian, menghayati motivasi dan tujuan baik seseorang, mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain, memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non verbal, sedangkan Anderson dalam Safira (2005 : 24) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai 3 dimensi yaitu *social sensitivity, social Insight, dan social communication*

Dapat simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan interaksi dengan orang lain, suka berdiskusi, sangat aktif ,mampu memberikan motivasi dan dapat memahami perasaan orang lain.

Romizowski dalam Jihad (200 : 14) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan *output* dari suatu sistem pemrosesan *input*. Gagne dalam Hamzah (2011 : 210) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Menurut Anderson (2010 : 139)

bahwa hasil belajar diklasifikasi sebagai kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Hal ini berarti hasil belajar merupakan proses pembelajaran yang memiliki tingkatan sampai pada level tertinggi dan memberikan beberapa aspek perubahan pada diri siswa

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian eksperimen dengan rancangan *treatment by level 2 x 2* variabel yang akan diteliti, pertama metode pembelajaran yang kemudian disebut (X1) sebagai variabel bebas, variabel kedua kecerdasan interpersonal (X2) sebagai variabel bebas, dan variabel ketiga adalah hasil belajar siswa (Y).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan faktorial 2×2 adalah sebagai berikut :

Tabel Desain Treatment by level 2 x 2

Metode Pembelajaran Kecerdasan Interpersonal	Metode STAD (A ₁)	Metode Konvensional (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A₁B₁ = kelompok siswa yang mengikuti perlakuan metode STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi

A₁B₂ = kelompok siswa yang mengikuti perlakuan metode STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah

A₂B₁ = kelompok siswa yang mengikuti perlakuan metode Konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi

A₂B₂ = kelompok siswa yang mengikuti perlakuan metode Konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah

A₁ = Perlakuan Metode STAD

A₂ = Perlakuan Metode Konvensional

Penelitian dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara sebagai populasi target, populasi terjangkau adalah kelas XI IPS yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 140 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *random sampling* dengan mengambil secara acak 2 kelas yang terdiri dari 68 siswa. Sebelum diberi perlakuan siswa yang berada didalam kelas ini diberikan kuesioner untuk mendapatkan data skor kecerdasan interpersonal siswa. Menurut Masrum dalam Sugiono (2008: 180) dalam perhitungan sampel yaitu : (1) Setiap kelas ditetapkan 27% dari urutan teratas sebagai kelompok kecerdasan interpersonal tinggi dan, (2) 27 % dari urutan terbawah kelompok siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal rendah.

Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi dua kelompok yaitu sebagai kelompok I yang menggunakan metode pembelajaran STAD dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 33 siswa yang dikelompokkan atas 9 kelompok atas dan 9 kelompok bawah. Selanjutnya, pembelajaran dari masing-masing kelas dengan menggunakan metode STAD dan konvensional yang telah terbagi menjadi kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah.

Rancangan sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari siswa kelas XI IPS yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode STAD, kelompok kedua terdiri dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Masing-masing kelompok perlakuan di bagi atas dua kategori yaitu siswa yang memiliki skor kecerdasan interpersonal tinggi dan kategori siswa yang memiliki skor kecerdasan interpersonal rendah. Data dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS yang diambil dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar dan data kecerdasan interpersonal yang diambil menggunakan instrumen non tes dengan bentuk skala Likert.

Untuk keperluan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors, sedangkan

untuk uji homogenitas menggunakan uji Bartlet.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara umum deskripsi data tentang hasil belajar merupakan penguasaan aspek kognitif terhadap materi didalam pembelajaran yang diperlakukan selama delapan kali pertemuan. Lebih jelasnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah

Motode Pembelajaran Kecerdasan Interpersonal (B)	SATAD (A ₁)	KONV (A ₂)	TOTAL (B)
Tinggi (B ₁)	n ₁ = 9 Σx ₁ = 269 Σx ₁ ² = 8.097 \bar{x}_{B_1} = 29,89	n ₂ = 9 Σx ₂ = 191 Σx ₂ ² = 4.095 \bar{x}_{B_1} = 21,22	n _{B1} = 18 Σx _{B1} = 460 Σx _{B1} ² = 12.192 \bar{x}_{B1} = 25,56
Rendah (B ₂)	n ₃ = 9 Σx ₃ = 166 Σx ₃ ² = 3.102 \bar{x}_{B_2} = 18,44	n ₄ = 9 Σx ₄ = 200 Σx ₄ ² = 4.480 \bar{x}_4 = 22,22	n _{B2} = 18 Σx _{B2} = 366 Σx _{B2} ² = 7.582 \bar{x}_{B_2} = 20,33
Total	n _{A1} = 18 Σx _{A1} = 435 Σx _{A1} ² = 11.199 \bar{x}_{A1} = 24,17	n _{A2} = 18 Σx _{A2} = 391 Σx _{A2} ² = 8.575 \bar{x}_{A2} = 21,72	n _{total} = 36 Σx _t = 826 Σx _t ² = 22.944 \bar{x}_t = 22,94

Keterangan:

A₁ : Kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD

A₂ : Kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran Konvensional

B₁ : Kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi

B₂ : Kelompok siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah

n : banyaknya sampel pada setiap kelompok

Σx_i : Jumlah skor kelompok i, i = 1, 2, 3, 4

Σx_i² : Jumlahkuadratskorkelompok i, i = 1, 2, 3, 4

\bar{x}_i : Skorrerata hasil belajar sejarah untuk masing-masing kelompok

Sesuai dengan rancangan penelitian yang telah disusun, terdapat enam kelompok yang perlu di deskripsikan, yaitu: (1) hasil belajar sejarah secara keseluruhan yang mengikuti metode pembelajaran STAD; 2) Hasil belajar sejarah secara keseluruhan yang mengikuti metode pembelajaran konvensional; 3) hasil

belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi; 4) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi; 5) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah; 6) Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah persyaratan pengujian normalitas dan homogenitas terpenuhi, Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menguji semua efek utama dan efek interaksi terhadap hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan disain treatment by level

Efek utama penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode pembelajaran STAD dan Konvensional pada hasil belajar sejarah siswa, efek interaksinya adalah pengaruh interaksi antara metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan rendah. Bila perhitungan menunjukkan terjadi interaksi maka dilakukan uji lanjut dengan uji Tuckey.

1. Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan penghitungan Anava dua jalur diperoleh F_{hitung} untuk metode pembelajaran sebesar 9,878, sedangkan $F_{tabel} = 4,15$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka (H_0) ditolak dan H_1 diterima dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dan metode konvensional. Selanjutnya untuk menunjukkan metode pembelajaran yang lebih tinggi dilakukan uji lanjut dengan Uji Tuckey. Uji Tuckey menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah siswa lebih baik dan untuk kelompok yang belajar dengan mengikuti metode pembelajaran STAD dari siswa yang belajar dengan mengikuti metode konvensional.

Tabel Uji Tuckey Hasil Belajar Sejarah Siswa Antara yang Belajar Mengikuti metode Pembelajaran STAD dan Konvensional

Kelompok yang Dibandingkan	Q_{hitung}	Q_{tabel}
		$\alpha = 0,05$
A_1 dan A_2	4,44	2,97

Keterangan:

A_1 : Metode pembelajaran STAD

A_2 : Metode pembelajaran konvensional

2. Uji Hipotesis Kedua.

Berdasarkan hasil perhitungan ANOVA dapat terlihat bahwa F_{hitung} untuk faktor interaksi yaitu 64,00 lebih besar daripada F_{tabel} yaitu 4,15 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selanjutnya untuk menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal maka dilakukan uji lanjut dengan uji Tuckey. Hasil membuktikan bahwa ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar sejarah.

Tabel Rangkuman Uji Tuckey Pengaruh Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal

Kelompok yang Dibandingkan	Q_{hitung}	Q_{tabel}
		$\alpha = 0,05$
$A_1 B_1$ dan $A_2 B_2$	13,94	2,97
$A_1 B_2$ dan $A_2 B_1$	5,05	2,97

Keterangan:

$A_1 B_1$: Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi

$A_2 B_1$: Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi

A_1B_2 : hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah

A_2B_2 : Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah

3. Uji Hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan kriteria pengujian $H_0 : \mu A_1B_1 \leq \mu A_2B_1$ ditolak dan $H_1 : \mu A_1B_1 > \mu A_2B_1$ diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penghitungan uji Tuckey diperoleh nilai $q_h = 11,14 > q_t = 3,95$.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi

Keterangan :

μA_1B_1 : rata-rata nilai hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi.

μA_2B_1 : rata-rata nilai hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi

Tabel Rangkuman Uji Tuckey Hasil Belajar Sejarah Siswa untuk kelompok yang mengikuti metode pembelajaran STAD dan konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi

Kelompok yang Dibandingkan	Q_{hitung}	Q_{tabel}
		$\alpha = 0,05$
A_1B_1 dan A_2B_1	11,14	3,95

Keterangan:

A_1B_1 : Hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran STAD

dengan kecerdasan interpersonal tinggi

A_2B_1 : Hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi

4. Uji Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan kriteria pengujian $H_0 : \mu A_1B_2 \geq \mu A_2B_2$ ditolak dan $H_1 : \mu A_1B_2 < \mu A_2B_2$ diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji Tuckey diperoleh hasil nilai $q_h = 4,86 > q_t = 3,95$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar sejarah pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah.

Keterangan :

μA_1B_2 : Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah.

μA_2B_2 : Rerata nilai hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah

Tabel Rangkuman Uji Tuckey Hasil Belajar Sejarah Siswa untuk kelompok yang belajar menggunakan metode pembelajaran STAD dan konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah

Kelompok yang Dibandingkan	Q_{hitung}	Q_{tabel}
		$\alpha = 0,05$
A_1B_2 dan A_2B_2	4,86	3,95

Keterangan:

A_1B_2 : Hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah

A₂B₂ : Hasil belajar sejarah siswa SMA yang mengikuti metode pembelajaran *konvensional* dengan kecerdasan interpersonal rendah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penghitungan uji tuckey menunjukkan bahwa : pertama terdapat perbedaan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS yang mengikuti metode pembelajaran STAD dan konvensional Secara keseluruhan hasil belajar sejarah siswa SMA kelas XI IPS yang mengikuti metode pembelajaran STAD lebih baik dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran STAD ini menekankan pada keaktifan siswa untuk mencari dan memahami materi lebih luas, memberikan kesempatan siswa untuk saling bertukar dan berbagi informasi sesuai materi, memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi berkaitan dengan materi tersebut, sedangkan guru hanya sebatas fasilitator dan membimbing siswa dalam belajar

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, siswa terkesan mendengarkan dan menunggu setiap informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran ,dalam pelaksanaan pembelajaran konvensional ini siswa tidak dituntut untuk kreatif dan aktif,

Kedua menunjukkan dari hasil penelitian ini adalah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi memiliki ciri-ciri seperti: banyak bersosialisasi, ingin banyak tahu, gemar bertanya, terlibat dalam kegiatan kelompok diluar sekolah , berperan sebagai penengah pada teman-teman nya jika terdapat konflik, menikmati permainan kelompok, bersimpati besar ada orang lain, tampak berbakat menjadi pemimpin, sedangkan siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah cenderung bersifat kebalikannya, siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah cenderung

pasif, sekedar menerima informasi dari teman atau guru tanpa mencari tahu sendiri, kurang percaya diri, dan cenderung cepat puas tentang apa yang dia dapat , pembelajaran sejarah yang melibatkan siswa untuk berperan lebih aktif baik diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dan metode konvensional baik digunakan untuk siswa interpersonal rendah

Ketiga, bagi siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dengan metode ini, dalam pembelajaran STAD siswa diharapkan mampu bekerja dengan tim, aktif mencari dan menemukan setiap permasalahan dalam materi, saling berinteraksi agar semua anggota tim mampu memahami materi pelajaran. Tahap-tahap pembelajaran STAD ini sangat tepat dengan karakter siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang senang bekerja dengan tim, memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari dan menggali informasi yang sesuai dengan materi. Hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa

Keempat, bagi siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal rendah hasil belajar sejarahnya lebih rendah dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal rendah. Hal ini dimungkinkan karena metode pembelajaran STAD siswa diharapkan untuk aktif, saling berinteraksi dan menuntut siswa untuk memahami materi agar mampu mengerjakan lembar ujian diakhir pembelajaran, proses pembelajaran yang demikian justru membuat siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah merasa terbebani dan kesulitan untuk beradaptasi, yang terjadi justru membuat siswa merasa jenuh dan tetap menunggu informasi yang berkaitan dengan materi dari teman yang lain.

Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung menyukai metode konvensional, karena Metode pembelajaran konvensional yang cenderung

terpusat pada guru. Metode konvensional ini guru merupakan sumber satu-satunya informasi yang didapat oleh siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa sekedar mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru, suasana dalam proses pembelajaran pun tidak jarang hanya satu arah saja

Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis diperoleh kesimpulan

Pertama: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah pada siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dan siswa yang mengikuti metode konvensional. siswa yang mengikuti Proses pembelajaran metode STAD memiliki hasil belajar sejarah lebih tinggi dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

Kedua: Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa terhadap hasil belajar sejarah siswa

Ketiga: Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD, dengan memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan memiliki kecerdasan interpersonal tinggi.

Keempat: Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan memiliki kecerdasan interpersonal rendah, lebih rendah dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan memiliki kecerdasan interpersonal rendah.

Berdasarkan pada kesimpulan, maka diperoleh implikasi sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hal ini berarti, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

2. Metode pembelajaran dan kecerdasan interpersonal siswa dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah pada siswa. Hal ini berarti, dengan mengetahui kecerdasan interpersonal siswa dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan metode guna meningkatkan hasil belajar sejarah.
3. Hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran STAD dengan kecerdasan interpersonal tinggi, lebih tinggi dari siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan kecerdasan interpersonal tinggi. Hal ini berarti, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi sebaiknya menggunakan metode STAD, hal ini disebabkan tahapan-tahapan proses pembelajaran STAD sesuai dengan karakter siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi.

Setelah memperhatikan kesimpulan dan implikasi, peneliti memberikan beberapa rekomendasi :

Pertama : Bagi guru dapat menggunakan metode pembelajaran STAD guna meningkatkan hasil belajar sejarah siswa SMA.

Kedua : Bagi guru yang belum mengerti tentang metode STAD sebaiknya Kepala Sekolah memberikan pelatihan-pelatihan.

Ketiga : Bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah guru dapat menggunakan Metode pembelajaran STAD sebagai salahsatu metode alternatif dalam proses pembelajaran.

Keempat : Bagi siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah guru dapat menggunakan Metode pembelajaran STAD sebagai salah satu metode alternatif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Amstrong, Thomas. 2013, *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta : Indeks-Penerbit edisi ketiga.
- Brandes Donna dan Paul Ginnis. 2011, *A Guide do Student-Centered Learning* Oxford: Donna Brendes dan Pail Ginnis
- Barry Kevin and Len King. 2004, *Beginning Teaching, Adevelopment Text for Effective Teaching* NewYork : Social Science Press,
- Bruce Joyce. 2009, *Models of Teaching*. New Jersey: Upper Saddle River.
- Campblle, Linda. 2003, *Multiplle Intelegences. Metode Terbaru Melejitkan Kecerdasan*, Jakarta: Insani Press.
- Gardner, Howard. 2004, *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*, New York : Basic Books.
- Jihad Asep, dan Abdul Haris 2010,, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo.
- May Lwin, (et al), 2008, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT Indeks.
- Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sharan shlomo, 2009, *Handbook of Cooperatif Learning*. Terjemahan oleh Sigit Prawoto (Yogyakarta : Imperium.
- Safaria, T. 2005 *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Slavin E Robert. 2011, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Uno, Hamzah 2011, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara

- Yusnaini Haniah, 20 September 2013. SMA.N 1 Bukit Kemuning